



Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 2 Tarutung

Elisa Martina Barus

Guru SMA Negeri 2 Tarutung

Jl . Ae. Situmorang Jalan, Hutatoruan VI, Kec. Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara
22411

Email : Elisabarus53@guru.sma.belajar.id

Abstract. *Youth involvement in deviant behavior, including violence and bullying, is a major problem in education in Indonesia, particularly in SMN 2 Tarutung. The purpose of this study was to determine the different types of juvenile delinquency and analyze the components that contribute to these behaviors. Data were collected through observations, surveys and in-depth interviews with students and teachers using a qualitative approach with a case study design. The results showed that juvenile delinquency includes serious behaviors such as substance abuse and promiscuity to minor discipline violations. Negative interactions with peers, an unsupportive family environment, and students' disengaged attitudes with school are some of the influential factors. The impact of this delinquency creates an unfavorable environment for learning.*

Keywords: *juvenile delinquency, character education, counseling guidance, SMN 2 Tarutung.*

Abstrak. Keterlibatan pemuda dalam perilaku menyimpang, termasuk kekerasan dan perundungan, menjadi masalah besar dalam pendidikan di Indonesia, khususnya di SMN 2 Tarutung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan jenis kenakalan remaja yang berbeda dan menganalisis komponen yang berkontribusi pada perilaku tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, survei, dan wawancara mendalam dengan siswa dan guru menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja mencakup perilaku serius seperti penyalahgunaan zat dan pergaulan bebas hingga pelanggaran disiplin ringan. Interaksi negatif dengan teman sebaya, lingkungan keluarga yang tidak mendukung, dan sikap siswa yang tidak terlibat dengan sekolah adalah beberapa faktor yang berpengaruh. Dampak kenakalan ini menciptakan lingkungan yang tidak baik untuk belajar.

Kata kunci: kenakalan remaja, pendidikan karakter, bimbingan konseling, SMN 2 Tarutung.

PENDAHULUAN

Keterlibatan pemuda dalam kekerasan telah menjadi isu yang semakin memerlukan perhatian terutama terkait dengan sistem pendidikan di Indonesia. Fenomena ini melampaui perilaku menyimpang yang ditunjukkan oleh pemuda, seperti kekerasan dan pencurian, perusakan, serta penyalahgunaan zat; hal ini juga mencakup faktor sosial, psikologis, dan lingkungan yang membentuk pertumbuhan mereka. Di tingkat siswa Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas (SMN) 2 Tarutung, perundungan adalah salah satu tantangan yang harus dihadapi sekolah yang dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran dan pengajaran serta perkembangan siswa. Perilaku perundungan di sekolah ini mencakup beberapa pelanggaran disiplin kecil, seperti keterlambatan, praktik dewasa yang lebih serius, penyalahgunaan zat, dan bahkan kegiatan kriminal.

Menurut studi sebelumnya, ada berbagai alasan yang mendorong perilaku anak muda yang diberi label sebagai perilaku menyimpang. Salah satu alasan utama adalah lingkungan keluarga. Kondisi keluarga yang dapat mengizinkan penyimpangan di antara anak-anaknya termasuk kurangnya pengawasan keluarga, komunikasi yang buruk, atau konflik internal keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa remaja dari keluarga dengan pengawasan minimal lebih cenderung menunjukkan perilaku yang lebih berisiko. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya juga memiliki pengaruh besar. Remaja cenderung mencari pengakuan dan penerimaan dari kelompok teman sebaya mereka, yang mendorong mereka untuk bertindak dengan cara yang melanggar norma masyarakat.

Sikap atau pandangan siswa terhadap sekolah juga memegang peranan penting untuk memprediksi kemungkinan terjadinya resiko kenakalan. Ketika remaja tidak merasa keterikatan terhadap sekolah atau kurang adanya motivasi, mereka akan lebih cenderung melakukan aktifitas yang bersifat menengan. Siswa-siswa yang tidak merasa puas dengan keadaan sekolah mereka baik mengenai studi akademis maupun kehidupan sosial, akan cenderung mencari cara untuk melarikan diri dari keadaan itu dengan melakukan berbagai pelanggaran. Untuk alasan ini, penting untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan bagaimana mereka mempengaruhi perilaku remaja di SMN 2 Tarutung.

Di SMN 2 Tarutung, bentuk-bentuk kenakalan remaja dapat bervariasi, dan dampaknya tidak hanya dirasakan oleh individu yang terlibat, tetapi juga menciptakan suasana yang tidak kondusif bagi siswa lainnya. Proses belajar mengajar seringkali tersendat atau pun terganggu akibat tingkah laku kenakalan remaja yang dilepaskan oleh para siswa, selain itu, situasi yang tidak menyenangkan di dalam lingkungan sekolah pun tercipta, bahkan perselisihan pun dapat timbul di antara siswa sekolah. Penting, oleh karena itu, untuk melakukan penelitian yang luas tentang fenomena ini agar dapat memahami inti dari masalah dan menanganinya dengan efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis kenakalan remaja yang terjadi di SMN 2 Tarutung dan menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kenakalan remaja tersebut. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengumpulkan data melalui survei, observasi, dan wawancara di lingkungan sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi yang ada dan rekomendasi bagi pihak sekolah dalam menangani dan mencegah kenakalan remaja.

Selain itu, penelitian ini akan membahas pentingnya pendidikan karakter dan pengembangan karakter dalam membina dan meningkatkan perilaku remaja. Pendidikan karakter yang baik dapat membantu siswa memahami prinsip-prinsip moral dan etika serta mengembangkan disiplin diri yang kuat.

KAJIAN TEORITIS

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kenakalan remaja merupakan fenomena kompleks yang membutuhkan pertimbangan yang matang. Menurut ¹Mutiara Jasmisari dan Ari Ganjar Herdiansah (2023), kenakalan remaja mengacu pada praktik remaja yang menyimpang, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, psikologis, dan lingkungan. Kenakalan remaja sering kali tidak hanya berdampak pada individu yang mengalaminya, tetapi juga pada lingkungan sosial dan akademis di sekitarnya. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja sangat penting untuk mengembangkan strategi pencegahan yang efektif.

Salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah lingkungan keluarga. Menurut penelitian ²Putra dan Putri (2023), sekelompok orang yang memberikan perhatian yang terbatas, komunikasi yang tidak efektif, atau bahkan konflik internal dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan remaja untuk tidak jujur dalam bertindak. Remaja merasa terabaikan dapat disebabkan oleh sekelompok orang yang tidak memberikan dukungan emosional dan perhatian, oleh karena itu mereka mencari perhatian dan dukungan di tempat lain, termasuk di area tema sebaya. Hal ini sejalan dengan ajaran ³Abdul Munir dan Muhammad Naufal Rizqy yang menekankan pentingnya dinamika kelompok dalam mengatasi kesulitan akademik siswa. Sekelompok orang yang bekerja sama dengan baik dapat menjadi faktor pelindung yang signifikan terhadap perilaku menyimpang.

Selain itu, interaksi dengan teman sebaya merupakan komponen penting dalam kenakalan remaja. ⁴Menurut Yuliana Putri dan rekan-rekannya, remaja sering kali mencari dukungan dan dorongan dari kelompok sebayanya, yang mungkin mendorong mereka untuk bertindak dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial. Menurut penelitian ⁵Hidayati dan Rahmawati (2018), remaja yang memiliki teman sebaya yang terlibat dalam perilaku tersebut lebih mungkin untuk mendukung perilaku tersebut. Hal ini mengindikasikan

¹ Mutiara Jasmisari dan Ari Ganjar Herdiansah (2023)

² Putra dan Putri (2023)

³ Abdul Munir dan Muhammad Naufal Rizqy

⁴ Yuliana Putri

⁵ Hidayati dan Rahmawati (2018)

bahwa pengaruh teman sebaya dapat menjadi faktor yang berkontribusi signifikan terhadap terjadinya perilaku remaja.

Sikap siswa terhadap sekolah juga memiliki dampak yang signifikan dalam menentukan kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Remaja yang tidak memiliki hubungan atau kurang motivasi di sekolah cenderung terlibat dalam perilaku negatif. Ketidakpuasan terhadap lingkungan sekolah, baik dari aspek akademik maupun sosial, dapat mendorong siswa untuk mencari pekerjaan dengan cara yang menyimpang. Menurut penelitian⁶Fadhiilah Fatmasari dan dampaknya, siswa yang benar-benar tidak dihargai atau tidak diakui di sekolah akan semakin rentan terhadap kenakalan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan mempengaruhi kinerja remaja di SMN 2 Tarutung.

Dampak dari kenakalan remaja tidak hanya dilakukan oleh individu yang terlibat, tetapi juga menciptakan suasana yang tidak kondusif bagi siswa lainnya. Menurut penelitian⁷Maulana (2019), kenakalan remaja dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan menciptakan rasa kebersamaan di lingkungan sekolah. Kenakalan remaja di sekolah dapat menyebabkan ketidakstabilan emosi di kalangan siswa, sehingga dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan hubungan sosial mereka. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tentang fenomena ini untuk memahami sifat masalah dan menemukan solusi yang tepat.

Melalui pendidikan karakter dan konseling, upaya pencegahan dan penanganan kenakalan remaja dapat dilakukan. Pendidikan karakter yang efektif dapat membantu siswa memahami prinsip-prinsip moral dan etika serta mengembangkan disiplin diri yang kuat. Menurut⁸Iwan Wahyu Widayat dan Fatin Philia Hikmah, pendidikan berbasis karakter yang dimasukkan ke dalam kurikulum dapat memberikan bimbingan yang berharga kepada siswa untuk membantu mereka mengembangkan perilaku positif. Diharapkan dengan mengenali nilai-nilai positif, siswa dapat mengenali dan berkontribusi pada lingkungan sekolah yang lebih baik.

Selain itu, bimbingan konseling yang efektif sangat penting untuk remaja kenakalan. Program bimbingan konseling dapat memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada siswa yang mengalami kesulitan, sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah tanpa perlu berhati-hati dalam menjalankan tugas sehari-hari⁹(Aviyah & Farid, 2014). Melalui tantangan

⁶ Fadhiilah Fatmasari

⁷ Maulana (2019)

⁸ Iwan Wahyu Widayat dan Fatin Philia Hikmah

⁹ (Aviyah & Farid, 2014)

ini, siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berbicara secara terbuka tentang masalah yang mereka hadapi dan menemukan solusi yang tepat. Kegiatan konseling proaktif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di sekolah dan kehidupan bermasyarakat. Dengan dukungan konselor, siswa dapat belajar bagaimana mengekspresikan emosi mereka, berkomunikasi secara efektif, dan menciptakan hubungan yang positif dengan teman sekelas.

Pentingnya kerja sama antara masyarakat, keluarga, dan sekolah tidak dapat ditinggalkan dalam upaya mengatasi kenakalan remaja. Menurut penelitian¹⁰Framanta (2020), keterlibatan orang tua di sekolah memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap prestasi anak. Anggota kelompok yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan memberikan dukungan emosional kepada anak-anak mereka dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan suportif. Selain itu, komunitas memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi remaja. Program-program yang mendorong remaja untuk melakukan kegiatan yang konstruktif, seperti olahraga, kegiatan sosial, dan seni, dapat menjadi alternatif yang baik untuk mengalihkan perhatian mereka dari tindakan mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dan pendekatan studi kasus untuk menyelidiki kenakalan remaja di SMN 2 Tarutung. Partisipan terdiri dari siswa, guru, dan siswa lainnya. Data dikumpulkan melalui observasi, survei, analisis dokumen, dan wawancara mendalam. Wawancara semi-terstruktur akan digunakan untuk menganalisis pengalaman dan pandangan partisipan, sementara survei akan mengumpulkan informasi tentang prevalensi kenakalan dan sikap siswa. Observasi di lingkungan sekolah akan membantu siswa memahami interaksi sosial, dan analisis dokumen akan memberikan informasi tentang frekuensi kenakalan.

HASIL PENELITIAN

Identifikasi Berbagai Jenis Kenakalan Remaja di SMN 2 Tarutung Studi ini mengidentifikasi berbagai jenis kenakalan remaja di SMN 2 Tarutung. Pelanggaran disiplin ringan, seperti terlambat masuk kelas dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dapat berkembang menjadi perilaku yang lebih serius jika dibiarkan. Selain itu, pergaulan bebas

¹⁰ Framanta (2020)

menjadi masalah yang signifikan bagi siswa karena menyebabkan mereka bergabung dengan kelompok yang tidak sehat dan terlibat dalam hubungan yang tidak sehat, yang dapat mempengaruhi cara mereka berperilaku dan berpikir secara keseluruhan. Meskipun tidak semua siswa terlibat, dalam kenakalan remaja namun dapat diidentifikasi sebagai masalah serius di kalangan siswa. Meskipun kejahatan seperti pencurian dan vandalisme lebih jarang terjadi, sekolah masih memperhatikan tindakan kriminal.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku remaja sangat besar. Konflik internal, pengawasan yang buruk dari orang tua, dan komunikasi yang buruk dapat menjadi situasi yang memungkinkan remaja berperilaku menyimpang (¹¹Mutiara Jasmisari & Ari Ganjar Herdiansah, 2023). Menurut penelitian, anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak memiliki banyak pengawasan lebih rentan terhadap kenakalan (¹²Putra & Putri, 2023). Remaja sering merasa tertekan untuk mengikuti apa yang dilakukan teman sebaya mereka, terutama jika mereka terlibat dalam aktivitas menyimpang ¹³(Hidayati & Rahmawati, 2018). Remaja mungkin cenderung mencari pengakuan dan penerimaan dari teman-teman mereka, yang dapat mendorong mereka untuk berperilaku tidak pantas ¹⁴(Andriyani, 2020). Siswa yang tidak terhubung dengan sekolah atau tidak memiliki keinginan yang besar untuk belajar lebih cenderung terlibat dalam kenakalan.

Dampak Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja di SMN 2 Tarutung memiliki dampak yang luas dan beragam. Pertama, dampak terhadap individu yang terlibat sangat signifikan. Siswa yang terlibat dalam perilaku menyimpang sering kali mengalami penurunan prestasi akademik karena mereka lebih terfokus pada perilaku negatif daripada pembelajaran. Selain itu, kenakalan remaja juga dapat berdampak pada kesehatan mental siswa, karena banyak siswa mengalami depresi, stres, dan kecemasan sebagai akibat dari stigma sosial dan konsekuensi perilaku mereka. Selain itu, dampak pada lingkungan sekolah juga sangat penting, karena kenakalan remaja dapat menciptakan suasana yang tidak kondusif untuk belajar, mengganggu hubungan antar siswa, dan menimbulkan kemungkinan konflik antara siswa. Kenakalan remaja dapat mengganggu

¹¹ (Mutiara Jasmisari & Ari Ganjar Herdiansah, 2023)

¹² (Putra & Putri, 2023)

¹³ (Hidayati & Rahmawati, 2018)

¹⁴ (Andriyani, 2020)

suasana belajar yang positif dan menimbulkan ketidaknyamanan di sekolah. Pada gilirannya, ini dapat mempengaruhi interaksi sosial dan prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

PEMBAHASAN:

Analisis Interaksi Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Dalam penelitian ini, komponen penyebab kenakalan remaja di SMN 2 Tarutung saling berhubungan dan mempengaruhi perilaku remaja dengan cara yang kompleks. Remaja lebih cenderung melakukan perilaku menyimpang karena faktor-faktor dalam keluarga mereka, seperti pengawasan orang tua yang buruk dan komunikasi yang tidak efektif. Selain itu, ketidakpuasan terhadap lingkungan sekolah dan interaksi yang tidak menyenangkan dengan teman sebaya memperburuk keadaan. Misalnya, anak-anak yang merasa tidak diperhatikan di rumah mungkin mencari perhatian di tempat lain, terutama dari teman sebaya yang berperilaku negatif. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga yang tidak mendukung lebih rentan terhadap kenakalan ¹⁵(Putra & Putri, 2023). Oleh karena itu, interaksi antara faktor internal dan eksternal menciptakan lingkungan yang memungkinkan remaja melakukan kenakalan.

Implikasi Kenakalan Remaja terhadap Proses Belajar Mengajar

Kenakalan remaja di SMN 2 Tarutung berdampak besar pada proses belajar mengajar. Perilaku menyimpang, seperti pelanggaran disiplin dan keterlambatan, mengganggu konsentrasi siswa dan menyebabkan suasana kelas yang tidak menyenangkan ¹⁶(Yuliana Putri et al.). Siswa yang terlibat dalam kenakalan cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah, yang berdampak negatif pada keterlibatan mereka dalam kegiatan akademik ¹⁷(Hidayati & Rahmawati, 2018). Studi lain menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam perilaku menyimpang sering mengalami penurunan prestasi akademik karena fokus mereka lebih pada perilaku menyimpang daripada pembelajaran ¹⁸(Maulana, 2019). Hal ini menyebabkan siklus di mana prestasi akademik yang buruk mengurangi keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah ¹⁹(Fadhiilah Fatmasari et al.).

¹⁵ (Putra & Putri, 2023).

¹⁶ (Yuliana Putri et al.)

¹⁷ (Hidayati & Rahmawati, 2018)

¹⁸ (Maulana, 2019).

¹⁹ (Fadhiilah Fatmasari et al.).

Peran Pendidikan Karakter dan Bimbingan Konseling

Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk nilai-nilai moral dan etika siswa²⁰(Aviyah & Farid, 2014). Sekolah dapat membantu siswa memahami pentingnya perilaku positif dan nilai-nilai moral dengan memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum mereka²¹(Diananda, 2019). Dengan memberi siswa pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi dari tindakan mereka, pendidikan karakter yang efektif dapat mengurangi kecenderungan mereka untuk terlibat dalam kenakalan²²(Fatriani, 2021). Selain itu, bimbingan konseling memainkan peran penting dalam memberikan dukungan emosional dan psikologis bagi siswa. Program konseling yang berkualitas tinggi dapat membantu siswa mengatasi masalah sosial dan pribadi mereka dan membantu mereka menghindari perilaku menyimpang²³(Furqon et al., 2022). Rekomendasi untuk program pendidikan karakter dan bimbingan konseling yang efektif di SMN 2 Tarutung mencakup pelatihan guru untuk menerapkan pendidikan karakter dan meningkatkan akses siswa ke bimbingan konseling.

Rekomendasi untuk Penanganan dan Pencegahan Kenakalan Remaja

Untuk menangani dan mencegah kenakalan remaja, sekolah dapat membuat kebijakan disiplin yang jelas, menerapkan program pendidikan karakter, dan meningkatkan partisipasi orang tua. Sekolah juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa merasa aman dan dihargai. Kerja sama antara keluarga, masyarakat, dan sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif remaja. Melibatkan orang tua dalam aktivitas sekolah dan program komunitas yang positif dapat membantu mengurangi jumlah remaja yang menjadi pelaku kenakalan.

KESIMPULAN

Kenakalan remaja di SMN 2 Tarutung dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, interaksi dengan teman sebaya, dan sikap siswa terhadap sekolah. Pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja sangat penting untuk merumuskan solusi yang tepat. Dengan mengimplementasikan program pendidikan karakter dan bimbingan konseling yang efektif, serta meningkatkan kolaborasi

antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, diharapkan dapat mengurangi tingkat kenakalan remaja dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif bagi siswa.

SARAN

Penguatan Pendidikan Karakter: Sekolah harus secara teratur memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulumnya dan memberikan pelatihan kepada guru tentang cara menggunakannya dengan baik di kelas.

Program Bimbingan Konseling yang Efektif: Meningkatkan akses siswa terhadap bimbingan konseling berkualitas tinggi dan mengadakan konseling kelompok untuk menangani masalah seperti pengelolaan emosi dan tekanan teman sebaya.

Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas: Dorong orang tua untuk terlibat aktif dalam kegiatan sekolah dan mengembangkan program kerja sama dengan komunitas lokal untuk menyediakan aktivitas positif bagi remaja.

Kebijakan Disiplin yang Jelas: Sekolah harus memiliki kebijakan disiplin yang jelas dan konsisten, serta sistem yang memberikan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik.

Peningkatan Lingkungan Sekolah yang Positif: Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung di mana siswa merasa dihargai, dan mengadakan kegiatan di mana siswa terlibat dalam pengambilan keputusan tentang lingkungan sekolah.

Penelitian Lanjutan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di berbagai konteks dan lokasi. Tujuan dari penelitian ini juga adalah untuk mengembangkan metode yang lebih efisien untuk mengatasi masalah ini di sekolah-sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, J. (2020). Peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja.
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri, dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. ISTIGHNA.
- Farida, N. (2014). Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa.
- Fatmasari, F., Karomah, F., & Rifani, E. (n.d.). Studi literasi: Analisis perilaku kenakalan remaja pada siswa melalui pendekatan behavioral.
- Fatriani, E. (2021). Problematika remaja (usia 13–18 tahun) di lingkungan Nurul Yaqin Kelurahan Pejeruk Kebon Sari Kecamatan Ampenan.

- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*.
- Furqon, E., Halim, A. R., Huda, F. S., Agustini, N., Fadlilah, S. A. N., Al Amien, M. F., & Aulina, A. (2022). Tinjauan kriminologis dan persepsi masyarakat terhadap kenakalan remaja di Desa Panenjoan. *Probono and Community Service Journal*, 1(1), 7–10.
- Hardin, F., & Nidia, E. (n.d.). Gambaran faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di RT 09 RW 03 Kelurahan Alang Laweh Kota Padang.
- Hasibuan, D. A., Fitri, E., Wanda, K., Ananda, F., & Siregar, P. A. (n.d.). Analisis pengaruh kenakalan remaja terhadap prestasi belajar siswa pada usia remaja.
- Hidayati, U., & Rahmawati, E. (2018). Hubungan antara sikap siswa terhadap sekolah dengan kecenderungan kenakalan remaja di Madrasah Tsanawiyah X dan Y Kota Malang. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 7(1), 38–45.
- Hikmah, F. P., & Widayat, I. W. (n.d.). Hubungan antara sikap siswa terhadap sekolah dengan kecenderungan kenakalan remaja di Madrasah Tsanawiyah X dan Y Kota Malang.
- Indra, L. O. M. (n.d.). Faktor-faktor penyebab delinkuen siswa.
- Jasmisari, M., & Herdiansah, A. G. (2023). Kenakalan remaja di kalangan siswa sekolah menengah atas di Bandung: Studi pendahuluan.
- Maulana, M. A. (2019). Studi kasus kenakalan remaja di sekolah menengah pertama di Kota Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Munir, A., & Rizqy, M. N. (n.d.). Upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa (Studi kasus siswa di SMA “Z” Pekanbaru).
- Putra, R. A., & Putri, P. K. D. (2023). Faktor perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA Negeri 1 Grobogan. *JASIMA: Jurnal Komunikasi Korporasi dan Media*.
- Putri, Y., Wulandari, P., Aisyah, S., Agustina, E., & Supriyadi, T. (n.d.). Faktor penyebab dan penanganan kenakalan remaja di SMK 10 November Tambun Selatan.
- Salamor, Y. B., & Salamor, A. M. (n.d.). Sosialisasi dampak kenakalan remaja bagi anak di SMA Negeri 10 Ambon. *Community Development Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4535>
- Tambunan, M. S., Telaumbanua, W. E., Pane, R., Hutasoit, M., & Situmeang, D. (n.d.). Analisis kenakalan remaja terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA N 1 Gunung Sitoli.